

## **Pengaruh Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance**

**Novantri Anindita<sup>1</sup> Reno Virlandana A<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota  
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email: [novantrianindita11@gmail.com](mailto:novantrianindita11@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang penting dalam mendukung pembangunan. Namun, perusahaan sering berupaya menekan beban pajak melalui praktik tax avoidance yang meskipun legal, tetapi dapat mengurangi potensi penerimaan negara. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi tax avoidance antara lain capital intensity, transfer pricing, dan thin capitalization. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Sektor Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana dari 92 Perusahaan Sektor Property dan Real estate diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan selama 6 tahun sehingga diperoleh sebanyak 48 sampel data. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan model regresi common effect. Data diolah dengan bantuan software Eviews 12. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara simultan capital intensity, transfer pricing, dan thin capitalization berpengaruh terhadap tax avoidance. Secara parsial, capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan transfer pricing dan thin capitalization tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

**Kata Kunci:** Capital Intensity, Transfer Pricing, Thin Capitalization, Tax Avoidance

### **Abstract**

*Taxes are an important source of state revenue to support development. However, companies often attempt to reduce the tax burden through tax avoidance practices that, although legal, can reduce potential state revenue. Factors suspected of influencing tax avoidance include capital intensity, transfer pricing, and thin capitalization. This study aims to determine the effect of Capital Intensity, Transfer Pricing, and Thin Capitalization on Tax Avoidance. This study uses a sample of companies in the Property and Real estate Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2024. The data used in this study are annual reports. The sampling technique used was purposive sampling, where from 92 companies in the Property and Real estate Sector, a sample of 8 companies was obtained over 6 years, resulting in 48 sample data. The analysis used panel data regression analysis using the common effect regression model. Data were processed using Eviews 12 software. The results obtained simultaneously indicate that capital intensity, transfer pricing, and thin capitalization influence tax avoidance. Partially, capital intensity has an effect on tax avoidance, while transfer pricing and thin capitalization have no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** Capital Intensity, Transfer Pricing, Thin Capitalization, Tax Avoidance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat bergantung pada pajak sebagai sumber utama pendapatan negara untuk membiayai pembangunan nasional. Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2019–2024, penerimaan pajak secara konsisten memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan negara dibandingkan penerimaan bukan pajak (DJP, n.d.). Pemerintah terus melakukan penyempurnaan kebijakan perpajakan guna menjaga stabilitas ekonomi serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebagaimana

diamanatkan dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Namun, bagi perusahaan, pajak sering dianggap sebagai beban yang dapat menurunkan laba bersih, sehingga banyak perusahaan berupaya menekan kewajiban pajak melalui strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang masih berada dalam koridor hukum (Isnaini, 2022; Ratih & Fitria, 2024). Praktik *tax avoidance* di Indonesia masih marak terjadi, salah satunya pada sektor properti dan real estate. Misalnya, kasus Perumahan Meranti Land di Kabupaten Simalungun yang diduga memanipulasi harga jual properti untuk menekan pajak transaksi (kliktodaynews, 2022), serta kasus PT Sentul City Tbk yang melakukan *thin capitalization* dengan memperbesar struktur utang untuk menekan beban pajak (CNBC Indonesia, 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance* antara lain *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *thin capitalization*. *Capital intensity* mencerminkan besarnya investasi aset tetap yang dapat menurunkan laba kena pajak melalui beban penyusutan (Kurniawati, 2023). *Transfer pricing* merupakan proses penetapan harga dalam transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa (Nurrahmi & Rahayu, 2020), sedangkan *thin capitalization* adalah praktik pendanaan perusahaan dengan proporsi utang lebih tinggi daripada ekuitas untuk memperoleh keuntungan pajak dari beban bunga (Salwah & Herianti, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Nadhifah & Arif (2020) menemukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *thin capitalization* berpengaruh positif, dan *capital intensity* tidak berpengaruh. Sebaliknya, penelitian Aditya Prayoga (2019) serta Mahathir (2019) menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *thin capitalization* tidak berpengaruh. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia.

## **Landasan Teori**

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa perusahaan merupakan bentuk kontrak antara pemilik modal atau pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola serta mengendalikan sumber daya perusahaan. Hubungan ini menimbulkan potensi konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan berbeda (Dayanara, 2019). Dalam konteks perpajakan, konflik tersebut muncul ketika manajemen berupaya meminimalkan beban pajak melalui praktik *tax avoidance* guna meningkatkan laba dan nilai perusahaan, sementara pemilik modal cenderung menghindari tindakan yang berisiko merusak reputasi dan keakuratan laporan keuangan. Perbedaan kepentingan ini dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, khususnya dalam strategi pengelolaan pajak (Dayanara, 2019). Dengan demikian, teori keagenan relevan dalam menjelaskan motivasi manajemen melakukan *tax avoidance* sebagai bentuk asimetri informasi antara *principal* dan *agent* dalam upaya memaksimalkan keuntungan masing-masing pihak.

## **Tax Avoidance**

Menurut Rahmawati & Irawati (2023) Penghindaran pajak sebagai salah satu bentuk upaya yang sering dilakukan oleh perusahaan bersifat legal hal ini dikarenakan upaya tersebut tidak melanggar ketentuan perpajakan, akan tetapi hal ini akan berdampak kepada penerimaan pajak negara yang tentunya akan berkurang.

### **Capital Intensity**

Menurut Harefa (2023) *Capital intensity* atau intensitas modal juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas perusahaan dalam mendanai aset tetapnya untuk proses produksi guna mendapatkan laba. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aset tetap adalah untuk kepentingan kegiatan produksi, sehingga perusahaan memperoleh peningkatan laba. *Capital intensity*, atau intensitas modal, adalah rasio yang menunjukkan tingkat investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Ini merupakan aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan.

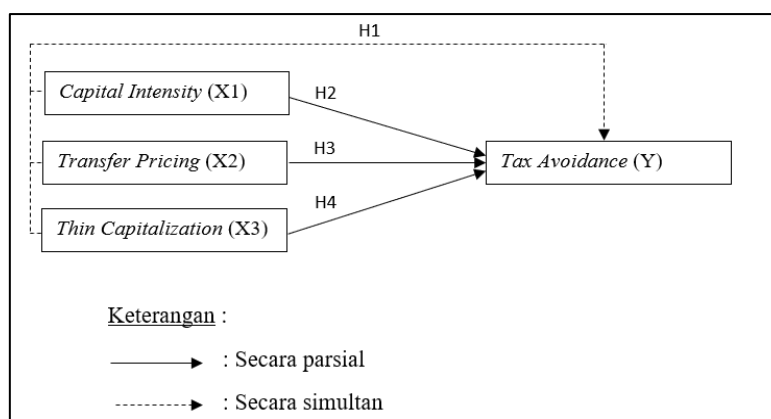
### **Transfer Pricing**

Menurut Isnaini (2022) *Transfer pricing* adalah transaksi barang dan jasa antar beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, bisa dengan menaikkan (*mark up*) atau dengan menurunkan (*mark down*), yang kebanyakan dilakukan oleh perusahaan multinasional. *Transfer pricing* dilakukan dengan menentukan jumlah penghasilan yang didapat masing-masing perusahaan yang terlibat dan penerimaan pajak penghasilan di negara pengekspor maupun negara pengimpor (Andayani & Sulistyawati, 2020).

### **Thin Capitalization**

Menurut Kurniawati (2023), *thin capitalization* merupakan rasio yang digunakan untuk membentuk struktur permodalan perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan utang dan meminimalkan kontribusi modal. Strategi ini muncul karena adanya perbedaan perlakuan pajak atas bunga pinjaman, di mana bunga atas utang dapat dijadikan sebagai biaya yang mengurangi penghasilan kena pajak. Dalam praktiknya, *thin capitalization* digunakan perusahaan sebagai salah satu teknik untuk menghindari beban pajak yang tinggi. Perusahaan dapat memanfaatkan struktur pembiayaan melalui anak perusahaan dengan menggunakan utang, sehingga beban pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah (Leony Widodo, 2019).

### **Kerangka Berpikir**



### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat *asosiatif* (hubungan), Karena bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara variabel independen, yaitu *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *thin capitalization* terhadap variabel dependen berupa *tax avoidance*. Menurut Sugiyono (2023, p. 16) menyatakan bahwa "metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang di ambil dari perusahaan yang terdaftar pada website Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini bersumber dari annual report pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Pada penelitian ini metode pengambilan data yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, dan data penelitian tersebut akan di analisis menggunakan eviws 12.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

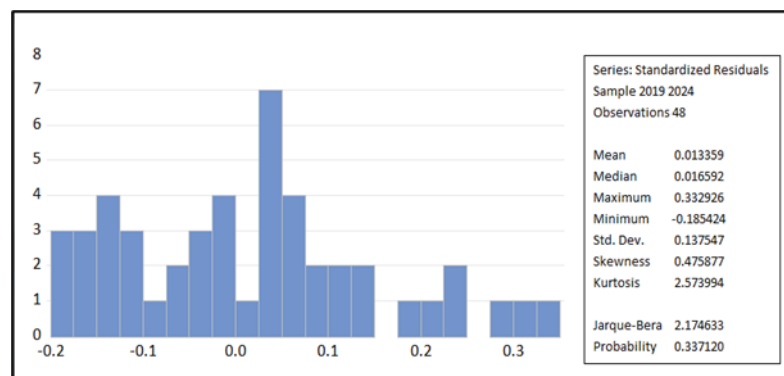
Penelitian ini membahas hasil uji statistik mengenai Pengaruh Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai 2024. Populasi pada penelitian ini sebanyak 92 perusahaan dengan penetapan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 8 perusahaan yang memiliki data sesuai kriteria yang ditetapkan. Sehingga data yang akan diolah berjumlah 48 data.

### Uji Statistik Deskriptif

Date: 09/22/25 Time: 22:07 Sample: 1 48				
	ETR_Y	CI_X1	TP_X2	DER_X3
Mean	0.050889	0.098360	0.189820	0.721035
Median	0.016830	0.020431	0.106182	0.614285
Maximum	0.949495	0.650012	0.870576	1.743054
Minimum	0.000472	0.007956	0.000121	0.210202
Std. Dev.	0.138029	0.193670	0.232782	0.402238
Skewness	5.942724	2.259438	1.631465	0.804448
Kurtosis	39.06295	6.232692	4.787593	2.723740
Jarque-Bera	2883.600	61.74108	27.68441	5.329725
Probability	0.000000	0.000000	0.000001	0.069609
Sum	2.442650	4.721278	9.111359	34.60969
Sum Sq. Dev.	0.895440	1.762873	2.546816	7.604392
Observations	48	48	48	48

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menggunakan histogram, nilai probabilitas yang dihitung yaitu  $0,337120 > 0,05$ . Sehingga, bisa disebutkan jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

	ETR_Y	CI_X1	TP_X2	DER_X3
ETR_Y	1.000000	0.059573	-0.103742	0.094130
CI_X1	0.059573	1.000000	-0.345211	-0.380989
TP_X2	-0.103742	-0.345211	1.000000	0.118432
DER_X3	0.094130	-0.380989	0.118432	1.000000

Bersumber dari hasil uji multikolineritas didapatkan nilai korelasi antara variabel *Capital Intensity* (X1) dan *Transfer Pricing* (X2) sejumlah  $-0.345211 < 0,80$ , korelasi antara variabel *Capital Intensity* (X1) dan *Thin Capitalization* (X3) sejumlah  $-0,380989 < 0,80$ , korelasi antara variabel *Transfer Pricing* (X2) dan *Thin Capitalization* (X3) sejumlah  $0,118432 < 0,80$ . Sehingga bisa dikatakan jika hubungan antar variabel independen tersebut menunjukkan terbebas multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.213641	Prob. F(3,44)	0.8864
Obs*R-squared	0.689150	Prob. Chi-Square(3)	0.8758
Scaled explained SS	11.08767	Prob. Chi-Square(3)	0.0113

Bersumber pada tabel hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai *Prob. Chi-Square pada Obs\*R-squared* sejumlah  $0,8758 > 0,05$  artinya data tidak terjerangkit masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.433935	Prob. F(2,42)	0.6508
Obs*R-squared	0.971771	Prob. Chi-Square(2)	0.6152

Bersumber dari tabel hasil uji autokorelasi di atas, didapatkan nilai P dari *Obs\*R-squared* sejumlah  $0,6152 > 0,05$  artinya data tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

R-squared	0.231982	Mean dependent var	0.098896
Adjusted R-squared	0.179617	S.D. dependent var	0.104263
S.E. of regression	0.091875	Sum squared resid	0.371401
F-statistic	4.430109	Durbin-Watson stat	1.796433
Prob(F-statistic)	0.008324		

Bersumber dari hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) diketahui nilai *Prob. (F-Statistics)* adalah sejumlah  $0,008324 < 0,05$ , hingga bisa disebutkan jika *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *thin capitalization* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hingga hipotesis pertama  $H_1$  menduga jika *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *thin capitalization* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* diterima.



### Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010666	0.008221	1.297426	0.2012
CI_X1	0.096782	0.027572	3.510227	0.0010
TP_X2	-0.001030	0.008386	-0.122800	0.9028
DER_X3	0.011996	0.012456	0.963050	0.3408

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji Statistik t) didapatkan hasil yakni:

1. Hasil uji statistik memperlihatkan hasil probabilitas variabel *capital intensity* < tingkat signifikansi ( $0,0010 < 0,05$ ). Bersumber dari hasil pengujian ini bisa dikatakan jika  $H_2$  diterima. Hingga bisa disimpulkan jika *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil uji statistik memperlihatkan hasil probabilitas variabel *transfer pricing* > tingkat signifikansi ( $0,9028 > 0,05$ ). Bersumber dari hasil pengujian ini bisa dikatakan jika  $H_3$  ditolak. Hingga bisa disimpulkan jika *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil uji statistik memperlihatkan hasil probabilitas variabel *thin capitalization* > tingkat signifikansi ( $0,3408 > 0,05$ ). Bersumber dari hasil pengujian ini bisa dikatakan jika  $H_4$  ditolak. Hingga bisa disimpulkan jika *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*, dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *thin capitalization* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai probabilitas F-Statistic sebesar  $0,008324 < 0,05$ . Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan investasi pada aset tetap, penetapan harga dalam transaksi antar entitas berelasi, serta struktur pendanaan berbasis utang berperan penting dalam menentukan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Semakin tinggi intensitas aset tetap, maka semakin besar potensi munculnya beban penyusutan yang dapat menurunkan laba kena pajak. Di sisi lain, praktik *transfer pricing* memberikan peluang bagi perusahaan untuk memindahkan laba ke entitas dengan tarif pajak lebih rendah, sementara *thin capitalization* memungkinkan munculnya beban bunga yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Secara bersama-sama, ketiga faktor tersebut menjadi strategi efisiensi pajak yang dilakukan perusahaan tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (agent) yang berupaya menekan beban pajak untuk meningkatkan laba, dan pemegang saham (principal) yang menuntut kepatuhan terhadap regulasi (Jensen & Meckling, 1976). Temuan ini mendukung penelitian Aditya Prayoga (2019) yang menemukan bahwa *transfer pricing* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan hasil penelitian Mauliddini (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai probabilitas uji t sebesar  $0,0010 < 0,05$ , sehingga hipotesis  $H_2$  diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *capital intensity* atau proporsi aset tetap terhadap total aset, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai aset tetap yang mengalami penyusutan setiap tahun, sehingga beban penyusutan tersebut dapat

dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak dan menekan kewajiban pajak secara legal. Dalam perspektif agency theory, manajemen sebagai agent memiliki peluang untuk memanfaatkan struktur aset perusahaan guna mengoptimalkan efisiensi pajak tanpa melanggar ketentuan (Jensen & Meckling, 1976). Temuan ini mendukung hasil penelitian Mulyani (2021) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance, karena semakin besar proporsi aset tetap maka semakin besar pula potensi perusahaan memanfaatkan penyusutan sebagai instrumen efisiensi pajak. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Anggraini dan Trisnawati (2025) yang menemukan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, karena investasi aset tetap dalam penelitiannya lebih difokuskan pada peningkatan efisiensi operasional perusahaan daripada penghindaran pajak.

### **Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai probabilitas uji t sebesar  $0,9028 > 0,05$ , sehingga hipotesis H3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya rasio piutang kepada pihak berelasi terhadap total piutang usaha tidak berdampak pada tingkat penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian, keberadaan transaksi antar entitas berelasi belum tentu digunakan sebagai sarana untuk menekan beban pajak atau memindahkan laba ke entitas dengan tarif pajak lebih rendah. Kemungkinan lain, praktik transfer pricing dalam perusahaan yang diteliti tidak dimanfaatkan secara agresif karena adanya kebijakan internal dan pengawasan yang ketat terhadap transaksi antar pihak berelasi. Berdasarkan agency theory (Jensen & Meckling, 1976), manajer sebagai agent memiliki peluang untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya, termasuk penghindaran pajak; namun hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki mekanisme pengendalian yang efektif untuk mencegah hal tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Latu dan Merkusiwati (2024) yang menemukan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena pengawasan internal dan audit yang kuat, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Sari dan Chairunisa (2025) yang menunjukkan bahwa transfer pricing berpengaruh positif terhadap tax avoidance melalui praktik pemindahan laba ke yurisdiksi pajak rendah.

### **Pengaruh Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa thin capitalization tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai probabilitas uji t sebesar  $0,3408 > 0,05$ , sehingga H4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa besarnya proporsi utang perusahaan dibandingkan modal tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Secara teori, perusahaan dengan utang lebih besar dari modal dapat memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak, namun dalam praktiknya hal ini tidak selalu diterapkan sebagai strategi tax avoidance. Berdasarkan agency theory (Jensen & Meckling, 1976), manajer sebagai agent memiliki peluang dan insentif untuk memanfaatkan struktur modal demi kepentingan perusahaan atau diri sendiri, termasuk pengurangan pajak, tetapi pengendalian internal perusahaan tampaknya membatasi perilaku tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Trisnawati (2025) yang menyatakan bahwa thin capitalization tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena keputusan struktur modal lebih dipengaruhi oleh kinerja jangka panjang dan kepentingan pemegang saham, namun bertentangan dengan Kurniawati (2023) yang menemukan pengaruh positif thin capitalization terhadap tax avoidance melalui strategi penggunaan utang yang maksimal untuk mengurangi beban pajak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh capital intensity, transfer pricing, dan thin capitalization terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, capital intensity, transfer pricing, dan thin capitalization berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, yang mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel ini dapat menjelaskan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Secara parsial, capital intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, menunjukkan bahwa semakin besar aset tetap perusahaan, semakin tinggi pula beban penyusutan yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak. Sementara itu, transfer pricing dan thin capitalization tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, menandakan bahwa tidak semua transaksi antar pihak berelasi berdampak langsung pada pajak, dan penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri tidak secara signifikan memengaruhi praktik penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. S., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Good Corporate Governance (GCG) dan Mekanisme Bonus terhadap Indikasi Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur. *Solusi*, 18(1).
- Anggraini, N., & Trisnawati, R. (2025). Pengaruh CEO Tenure, Capital Intensity, Thin Capitalization, Sales Growth dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 250-265.
- CNBC Indonesia. (2021). Sempat Digugat PKPU, Begini Kabar Terakhir Kasus Sentul City. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210309165618-17-228988/sempat-digugat-pkpu-begini-kabar-terakhir-kasus-sentul-city>
- Dayanara, L. T. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018.
- DJP.(n.d.).Laporan Keuangan DJP Tahun 2019-2023. <https://www.pajak.go.id/id/keuangan-page>
- Harefa, F. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Doctoral dissertation).
- Isnaini, N. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020).
- Isnaini, N. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360
- Kliktodaynews. (2022). Dugaan rekayasa pajak di Perumahan Meranti Land, Akte RA Sianipar menghindar. [https://kliktodaynews.com/pematangsiantar/dugaan-rekayasa-pajak-di-perumahan-meranti-land-akte-ra-sianipar-menghindar/#google\\_vignette](https://kliktodaynews.com/pematangsiantar/dugaan-rekayasa-pajak-di-perumahan-meranti-land-akte-ra-sianipar-menghindar/#google_vignette).
- Kurniawati, D. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Variabel Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara*, 1(1), 44-50.
- Latu, F. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2024). Pengaruh Leverage, Koneksi Politik dan Transfer Pricing pada Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real



- estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 3671-3679.
- Mahathir, M. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur periode 2016-2017) (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama).
- Mulyani, S., Theorupun, M. S., & Pratiwi, Y. N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 137-146.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer pricing, thin capitalization, financial distress, earning management, dan capital intensity terhadap tax avoidance dimoderasi oleh sales growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145-170.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer pricing, thin capitalization, financial distress, earning management, dan capital intensity terhadap tax avoidance dimoderasi oleh sales growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145-170.
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh strategi bisnis, transfer pricing, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *JAЕ (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(2), 48-57.
- Prayoga, A. (2019). . Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. . *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 20-25.
- Rahmawati, R., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(2), 180-194.
- Ratih, S. K., & Fitria, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Transfer Pricing Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(2).
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh aktivitas thin capitalization terhadap penghindaran pajak. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30-36.
- Sari, S. Y., & Chairunisa, M. (2025). Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023). *BAITUL MAAL: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 49-67.
- Sugiyono. (2021). . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. . Alfabeta.
- Undang Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (2007). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007, Nomor 85. <https://pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh multinasionalitas, good corporate governance, tax haven, dan thin capitalization terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06)